

PENGARUH INFORMASI ARUS KAS, LABA KOTOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012)

¹Arlina, ¹Sinarwati, ²Lucy Sri Musmini

Jurusan Akuntansi Program S1
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email: lina_arlina88@yahoo.com, kadeksinar20@gmail.com,
[@undiksha.ac.id](mailto:musmini@yahoo.co.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas (operasi, investasi, pendanaan), laba kotor, ukuran perusahaan, dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012 sejumlah 131 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sejumlah 69 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dengan SPSS for windows versi 19.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham.

Kata kunci: Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan *Return Saham*.

Abstract

This study aimed at evaluating the cash flow (operational, investment, funding), gross profit, company's size, and return on asset (ROA) on the stock return in the Indonesian Stock Exchange (BEI).

The population of the study involved the total of 131 manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2010-2012. There were about 69 different companies determined as the sample based on purposive sampling technique. The analysis was made by testing the hypothesis by using regression analysis supported by SPSS version 19.00 for windows.

The results indicated that there was a significant effect of operational cash flow, investment cash flow, funding cash flow, gross profit, the company's size, and return on assets (ROA) on the stock return.

Key words: Cash flow, gross profit, the company's size, and return on assets (ROA) on the stock return.

PENDAHULUAN

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laporan arus kas. Arus kas perusahaan dapat dikelompokkan dalam tiga komponen yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Triyono dan Hartono (2000) menemukan bukti bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Arus kas dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi atau pendanaan. Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan (*acquisition*) dan pelepasan (*disposal*) aktiva jangka panjang dan investasi non-setara kas. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan besaran dan komposisi modal ekuitas dan pinjaman perusahaan (IAI, 2009)

Selain arus kas, parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian

utama yaitu laba. Maju mundurnya suatu perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Febrianto dan Widiastuty (2005) membuktikan bahwa angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham.

Penelitian ini menggunakan angka laba kotor untuk melihat pengaruhnya terhadap *return* saham karena informasi laba kotor mempunyai kandungan informasi yang direaksi oleh investor dan mampu menggambarkan hubungan laba dengan *return* saham. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian Febrianto dan Widiastuty (2005) menguji tiga laba akuntansi (laba kotor, laba operasi dan laba bersih) mana yang lebih bermakna bagi investor. Penelitiannya membuktikan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dengan harga saham dibandingkan dua laba lainnya.

Selain informasi laporan arus kas dan laba kotor sebagai informasi yang penting bagi investor dan kreditor, ukuran perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dan kreditor karena harus mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Daniati dan Suhairi, 2006).

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aktiva, dan kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan total penjualan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Penggunaan total penjualan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Kurniasih (2009) yang membuktikan bahwa ukuran (*size*) perusahaan dalam hal ini total penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return*

saham, sedangkan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Selain informasi laporan arus kas, laba dan ukuran perusahaan, peneliti menambahkan *return on asset* (ROA) karena mampu memberikan informasi bagi investor dan kreditor. ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva yang tertentu. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini akan meningkatkan daya tarik investor. Meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham dan meningkatkan *return* saham perusahaan (Ginting, 2012).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menguji informasi arus kas, laba, dan ukuran perusahaan. Daniati dan Suhairi (2006) menguji Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan *Size* Perusahaan terhadap *Expected Return* Saham. Penelitiannya membuktikan bahwa kandungan informasi arus kas investasi, laba kotor dan *size* perusahaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan *expected return* saham. Sedangkan, arus kas operasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan *expected return* saham. Triyono dan Hartono (2000) menguji Pengaruh Kandungan Laba dan Informasi Arus Kas terhadap Harga dan *Return* Saham. Penelitiannya membuktikan bahwa total arus kas mempunyai hubungan dengan harga saham, komponen arus kas terdiri dari arus kas operasi, investasi, dan pendanaan mempunyai hubungan dengan harga saham, sedangkan dengan *return* saham semua variabel tidak didukung oleh data.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Inayatullah (2009) menguji Pengaruh Komponen Laba dan Arus Kas terhadap *Return* Saham. Hasilnya menunjukkan bahwa komponen laba kotor dan laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan komponen laba operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Komponen arus kas operasi dan

arus kas investasi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan arus kas pendanaan justru tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Kurniasih (2009) menguji Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham. Penelitiannya membuktikan bahwa kandungan informasi arus kas aktivitas operasi, investasi, pendanaan, laba operasi dan *size* perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan kandungan informasi arus kas aktivitas operasi dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, kandungan informasi arus kas aktivitas investasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Kandungan informasi arus kas aktivitas pendanaan dan laba operasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian tentang pengaruh ROA terhadap *return* saham dijelaskan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang meneliti Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. Penelitiannya membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang menurut peneliti diduga mempunyai dampak terhadap *return* saham. Penelitian Widodo (2007) menguji Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap *Return* Saham. Penelitiannya menyimpulkan bahwa ROA memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan *return* saham. Demikian pula hasil penelitian Ginting (2012) menguji Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham. Penelitiannya membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil-hasil penelitian tentang pengaruh arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap *return* saham yang kontradiktif tersebut telah menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang menguji kembali hubungan tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian

Kurniasih (2009) yang menguji Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terbanyak dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Dimana perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (melalui situs: www.idx.co.id) sebanyak 131 perusahaan (26,68% dari total perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 491 perusahaan).

2. Periode Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti memperbaiki periode pengamatan yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2004-2007.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yaitu laba kotor, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan laba operasi. Selain itu, peneliti juga menambah variabel independen yaitu ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai topik dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012)".

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh informasi arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan), laba kotor,

ukuran perusahaan, dan ROA terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah arus kas operasi yang diprosikan dari total arus kas operasi perusahaan, arus kas investasi yang diprosikan dari total arus kas investasi perusahaan, arus kas pendanaan yang diprosikan dari total arus kas pendanaan perusahaan, laba kotor yang diprosikan dari total laba kotor perusahaan, ukuran perusahaan yang diprosikan dari total penjualan perusahaan, ROA yang diprosikan dengan membagi laba bersih dengan total aktiva perusahaan, dan *return* saham yang diprosikan dengan menggunakan konsep realisasian dengan *return* total berupa *capital gain* atau *capital loss*. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 perusahaan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2010 sampai tahun 2012, menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis 1a, terlihat nilai probabilitas *sig* = 0,000 lebih kecil dari probabilitas atau nilai 0,05 > 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, berarti secara signifikan terbukti ada pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Selain itu dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,839 dapat dimaknai bahwa variasi dalam *return* saham, 83,9% dipengaruhi oleh arus kas operasi. Sehingga persamaan regresinya:

$$Y = -2,005 + 0,221X_1 \quad (1)$$

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis 1a

Model	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Standardized coefficients (Beta)</i>	<i>T</i>	<i>sig</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>
(<i>Constant</i>)	-2,005		-14,744	0,000		
Arus Kas Operasi (X_1)	0,221	0,916	18,660	0,000	0,916	0,839

Variabel dependen: *Return Saham*

Sumber: data penelitian diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis hipotesis 1b, terlihat nilai probabilitas *sig* = 0,000 lebih kecil dari probabilitas atau nilai 0,05 > 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham ditolak, dan hipotesis alternatif diterima,

berarti secara signifikan terbukti ada pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham pada taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Selain itu dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,793 dapat dimaknai bahwa variasi dalam *return* saham, 79,3% dipengaruhi oleh arus kas investasi. Sehingga persamaan regresinya:
 $Y = -1,880 + 0,216X_2$ (2)

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis 1b

Model	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Standardized coefficients (Beta)</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>
(<i>Constant</i>)	-1,880		-12,476	0,000		
Arus Kas Investasi (X_2)	0,216	0,890	16,008	0,000	0,890	0,793

Variabel dependen: *Return Saham*

Sumber: data penelitian diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis hipotesis 1c, terlihat nilai probabilitas *sig* = 0,000 lebih kecil dari probabilitas atau nilai 0,05 > 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, berarti secara signifikan terbukti ada

pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Selain itu dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,877 dapat dimaknai bahwa variasi dalam *return* saham, 87,7% dipengaruhi oleh arus kas pendanaan. Sehingga persamaan regresinya:
 $Y = -2,375 + 0,264X_3$ (3)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 1c

Model	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Standardized coefficients (Beta)</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>
(<i>Constant</i>)	-2,375		-17,840	0,000		
Arus Kas Pendanaan (X_3)	0,264	0,936	21,809	0,000	0,936	0,877

Variabel dependen: *Return Saham*

Sumber: data penelitian diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis hipotesis 2, terlihat nilai probabilitas $sig = 0,000$ lebih kecil dari probabilitas atau nilai $0,05 > 0,000$ maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh laba kotor terhadap *return* saham ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, berarti

secara signifikan terbukti ada pengaruh laba kotor terhadap *return* saham pada taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Selain itu dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,876 dapat dimaknai bahwa variasi dalam *return* saham, 87,6% dipengaruhi oleh laba kotor. Sehingga persamaan regresinya:

$$Y = -2,902 + 0,268X_4 \quad (4)$$

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized coefficients (Beta)	T	Sig	R	R Square
(Constant)	-2,902	0,936	-18,474	0,000	0,936	0,876
Laba kotor (X_4)	0,268		21,798	0,000		

Variabel dependen: *Return* Saham

Sumber: data penelitian diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis hipotesis 3, terlihat nilai probabilitas $sig = 0,000$ lebih kecil dari probabilitas atau nilai $0,05 > 0,000$ maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham ditolak, dan hipotesis

alternatif diterima, berarti secara signifikan terbukti ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Selain itu dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,880 dapat dimaknai bahwa variasi dalam *return* saham, 88% dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sehingga persamaan regresinya:

$$Y = -3,762 + 0,297X_5 \quad (5)$$

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 3

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized coefficients (Beta)	T	sig	R	R Square
(Constant)	-3,762		-19,462	0,000	0,938	0,880
Ukuran perusahaan (X_5)	0,297	0,938	22,127	0,000		

Variabel dependen: *Return* Saham

Sumber: data penelitian diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis hipotesis 4, terlihat nilai probabilitas $sig = 0,000$ lebih kecil dari probabilitas atau nilai $0,05 > 0,000$ maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh ROA terhadap *return* saham ditolak, dan hipotesis alternatif diterima,

berarti secara signifikan terbukti ada pengaruh ROA terhadap *return* saham pada taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Selain itu dengan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,985 dapat dimaknai bahwa variasi dalam *return* saham, 98,5% dipengaruhi oleh ROA. Sehingga persamaan regresinya:

$$Y = -0,103 + 5,897X_6 \quad (6)$$

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 4

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized coefficients (Beta)	T	Sig	R	R Square
(Constant)	-0,103		-8,793	0,000		
ROA (X ₆)	5,897	0,993	67,142	0,000	0,993	0,985

Variabel dependen: *Return Saham*
Sumber: data penelitian diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis hipotesis 5, terlihat nilai probabilitas *sig* = 0,016 lebih kecil dari probabilitas atau nilai 0,05 > 0,016 maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pengujian hipotesis yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap *return* saham ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, berarti secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, dan ROA signifikan terbukti ada pengaruh arus kas operasi,

arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap *return* saham pada taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0,05. Selain itu dengan koefisien determinasi R² sebesar 0,992 dapat dimaknai bahwa variasi dalam *return* saham, 99,2% dipengaruhi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, dan ROA. Sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$Y = -0,675 - 0,148X_1 - 0,038X_2 + 0,193X_3 + 0,015X_4 + 0,029X_5 + 5,486X_6 \quad (7)$$

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 5

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized coefficients (Beta)	T	Sig	R	R Square
(Constant)	-0,675		-1.488	.016		
Arus kas operasi (X ₁)	-0,148	-0,614	-0.535	.000		
Arus kas investasi (X ₂)	-0,038	-0,155	-1.871	.006		
arus kas pendanaan (X ₃)	0,193	0,683	5.863	.000	0,996	0,992
Laba kotor (X ₄)	0,015	0,053	1.336	.004		
Ukuran Perusahaan (X ₅)	0,029	0,092	1.376	.002		
ROA (X ₆)	5,486	0,924	19.297	.000		

Variabel dependen: *Return Saham*

Sumber: data penelitian diolah, 2014

Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kurniasih (2009), Inayatullah (2009), Ginting (2012), dan Utari (2006) menemukan bukti bahwa arus kas operasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil ini tidak sesuai

dengan hasil penelitian Triyono dan Hartono (2000) yang menemukan bukti bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Daniati dan Suhairi (2006) menemukan bukti bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *expected return* saham.

Hasil analisis parsial untuk menguji pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham menunjukkan pengaruh positif dan signifikan arus kas investasi terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Inayatullah (2009) yang menemukan bukti bahwa secara parsial arus kas investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kurniasih (2009) menemukan bukti bahwa arus kas investasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Daniati dan Suhairi (2006) menemukan bukti bahwa arus kas investasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *expected return* saham. Sedangkan penelitian Triyono dan Hartono (2000), Utari (2006), dan Ginting (2012) menemukan bukti bahwa bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil analisis parsial untuk menguji pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham menunjukkan pengaruh positif dan signifikan arus kas pendanaan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Utari (2006) menemukan bukti bahwa secara arus kas bersih dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga dan *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Triyono dan Hartono (2000), Kurniasih (2009), Inayatullah (2009), dan Ginting (2012) menemukan bukti bahwa arus kas pendanaan secara parsial memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil analisis parsial untuk menguji pengaruh laba kotor terhadap *return* saham menunjukkan pengaruh positif dan signifikan laba kotor terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Inayatullah (2009) menemukan bukti bahwa secara laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Daniati dan Suhairi (2006) menemukan bukti bahwa secara parsial laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *expected return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Febrianto dan Widiastuty

(2005) yang menemukan bukti bahwa laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang sangat erat hubungannya dengan *return* saham. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara laba kotor dengan harga saham.

Hasil analisis parsial untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diprosikan dari total penjualan perusahaan terhadap *return* saham menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian penelitian Kurniasih (2009) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dari total penjualan perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Inayatullah (2009) menemukan bukti bahwa secara parsial ukuran perusahaan diprosikan dari total aktiva perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Daniati dan Suhairi (2006) menemukan bukti bahwa secara parsial ukuran perusahaan diprosikan dari total aktiva perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *expected return* saham.

Hasil analisis parsial untuk menguji pengaruh ROA terhadap *return* saham menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian penelitian Widodo (2007) dan Ginting (2012) yang menemukan bukti bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis simultan disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian penelitian Triyono dan Hartono (2000), Daniati dan Suhairi (2006), Utari (2006), Widodo (2007), Kurniasih (2009), Inayatullah (2009), dan Ginting (2012). Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen (arus

kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba kotor, ukuran perusahaan, dan ROA) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham secara bersama-sama yang disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Investor telah turut mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar berinvestasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh informasi arus kas, laba kotor, ukuran perusahaan, dan ROA terhadap *return* saham. Peneliti menyimpulkan beberapa hasil terkait permasalahan dalam penelitian ini, yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012, laba kotor berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012, ROA berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012, dan arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan), laba kotor, ukuran perusahaan, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012.

Beberapa saran yang dapat diajukan yaitu bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan arus kas dan laporan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Bagi emiten dan calon

emiten sebaiknya mempublikasikan laporan arus kas sebagai bagian integral dari laporan keuangan di media cetak, sehingga informasi yang diperoleh pemakai informasi laporan keuangan lebih luas dan lebih mudah didapat. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh sampel yang terdaftar di BEI sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi, dan memperluas ruang lingkup penelitian, baik itu dengan perluasan subjek penelitian maupun dengan memperhatikan variabel-variabel independen yang mempengaruhi *return* saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kondisi inflasi dan kurs mata uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniati, Ninna dan Suhairi. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas dan laba bersih terhadap Expected Return Saham*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, H.M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianto, Rahmat dan Widiastuty, Erna. 2005. *Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor?*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Ginting, Suriani. 2012. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 2, No. 01 (April): 39-48.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Inayatullah, Hilda. 2009. *Pengaruh Komponen Laba dan Arus Kas terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Malang: Universitas Brawijaya.

Kurniasih, Ririt. 2009. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis (tidak diterbitkan). Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sasongko, Noer dan Wulandari, Nila. 2006. *Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham*. *Empirika*. Vol. 19, No. 1 (Juni): 64-80.

Triyono dan Hartono, Jogiyanto. 2000. *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas. Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3, No.1: 54-68.

Utari, Anis Rachma. 2006. *Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Guna Pengambilan Keputusan Investasi di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 5, No. 1 (April): 57-63.

Widodo, Saniman. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar, terhadap Return Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005*. Tesis (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.